

LECEHKAN COVID-19

Oknum Guru Terancam Dibui

WONOGIRI (KR) - Oknum guru salah satu SMP di Giriwoyo Wonogiri terpaksa berurusan dengan polisi, karena membuat status di *WhatsApp* dengan kalimat yang tidak etis dan dinilai melecehkan upaya penanganan pandemi Covid-19 yang sedang digencarkan pemerintah daerah atau Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan (GTPP) Covid-19.

Permasalahan itu muncul setelah sejumlah warga dan pemuda menemui oknum pendidik tersebut, untuk diklarifikasi. Status WA yang berbunyi "Semoga wilayah Kelurahan Giriwoyo diparingi Covid-19. Amin..." dinilai tidak layak disampaikan oleh seorang PNS apalagi guru.

Bupati Wonogiri Joko Sutopo saat dikonfirmasi wartawan tampak kecewa berat dan mengaku menyayangkan ulah oknum guru SMP itu. "Maunya apa, kok kurang ajar begitu? Ini sama saja melemahkan upaya keras kita maupun jajaran Gugus Tugas dalam melawan Covid," ungkap pria yang akrab disapa Mas Jekek itu.

Ia mengaku langsung menelepon Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) Wonogiri untuk mengambil tindakan tegas. "Saya minta dinas melaporkan kasus ini ke polisi, tidak perlu ada mediasi segala," tegasnya. (Dsh)-o

TERKENDALA JARINGAN

Guru Boleh Datangi Siswa

BANYUMAS (KR) - Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memberikan kebijakan guru boleh mendatangi siswa, tetapi maksimal 5 sampai 10 anak dan dikhususkan anak-anak yang tidak memiliki perangkat gadget atau terkendala jaringan internet.

Hal itu untuk mengantisipasi pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 yang dilakukan secara online, berkaitan dengan pandemi Covid-19. "Kalau orang tua siswa tidak punya gadget, masa harus dipaksakan?" kata Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Irawati, Rabu (15/7).

Menurutnya, guru boleh mendatangi siswa di rumahnya, asalkan siswa tersebut benar-benar kesulitan belajar. Guru yang akan mengunjungi rumah siswa juga harus ada serangkaian izin. Izin dimaksud antara lain dari pihak RT dan Gugus Tugas Covid-19 di tingkat desa. Selain itu ada beberapa persyaratan yang harus dijalankan, karena mengumpulkan anak atau siswa.

Berkaitan pungutan, Irawati menegaskan bahwa saat ini sudah tidak ada lagi pungutan di sekolah. Iuran bulanan seperti SPP juga tidak ada sejak lama.

Untuk seragam, pengadaan tidak dilakukan oleh sekolah tetapi koperasi sekolah. "Karena ada kebijakan Bupati Banyumas bahwa tidak ada tarikan apapun termasuk seragam, semua seragam siswa dikembalikan, meskipun sudah pakaian jadi," tegasnya. (Dri)-o

HARI JADI KE-74 SUKOHARJO

Bupati Ajak Warga Lawan Covid-19

SUKOHARJO (KR) - Peringatan Hari Jadi ke-74 Kabupaten Sukoharjo digelar sangat sederhana, Rabu (15/7), dengan rapat paripurna istimewa di gedung DPRD Sukoharjo. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi di tengah pandemi virus Corona. Kegiatan lain seperti kirab, gelar potensi, tirakatan, resepsi dan lainnya ditiadakan.

Bupati Sukoharjo, Wardoyo Wijaya dalam sambutannya mengatakan tema peringatan Hari Lahir ke-74 Kabupaten Sukoharjo adalah Dengan Peringatan Hari Lahir Kabupaten Sukoharjo ke-74, Bersama Warga Lawan Covid-19. Hari lahir ini merupakan refleksi masa lalu untuk menumbuhkan semangat menghadapi masa depan dalam pembangunan yang berkesinambungan. "Itu sesuai visi Pemkab Sukoharjo, yaitu Terus Membangun Sukoharjo yang Lebih Sejahtera, Maju dan

Bermartabat. Didukung Pemerintahan yang Profesional," jelasnya.

Menurutnya, semangat dan keteguhan tersebut wajib diterapkan pada saat ini dalam menghadapi pandemi Covid-19. Usaha untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 sudah dilakukan antara lain, menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), selalu menggunakan masker dan jaga jarak.

"Di usia yang ke-74 ini, indikator makro di Kabupaten Sukoharjo terus mengarah lebih baik," ungkapnya.

Asisten III Sekda Sukoharjo, Eko Adji Arianto mengatakan, kondisi pandemi virus Corona membuat banyak kegiatan dalam rangka peringatan Hari Lahir Kabupaten Sukoharjo ditiadakan.

Kegiatan yang tetap digelar hanya rapat paripurna istimewa di DPRD Sukoharjo. Kegiatan itu pun

hanya dihadiri beberapa orang, sesuai protokol kesehatan.

Kegiatan yang ditiadakan antara lain Kirab Petikan PP Nomor 16/SD/1946, tirakatan, ziarah taman

makam pahlawan, resepi, lomba olahraga, donor darah dan gelar potensi ditiadakan. "Rencana pagelaran wayang kulit, masih menunggu situasi," tambahnya. (Mam)-o



KR-Wahyu Imam Ibad
Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya didamping Ketua TP PKK Etik Suryani memotong tumpeng dalam rapat paripurna istimewa di gedung DPRD.

1 NAKES DI CILACAP POSITIF KORONA

Pedagang Harjodaksino Nekat Berjualan

SOLO (KR) - Puluhan pedagang Pasar Harjodaksino nekat berjualan di sejumlah titik, setelah penutupan pasar di ujung Kota Solo belahan selatan itu, akibat satu pedagang terkonfirmasi Covid-19 dan meninggal dunia.

Mereka pada umumnya menggelar dagangan di pinggir jalan sekitar Pasar Harjodaksino. Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Solo, Heru Sunardi mengungkapkan, dengan dalih urusan perut, telanjur kulakan dan lain-lain, banyak pedagang nekat beroperasi di sejumlah tempat. Karena itu, pihaknya meminta pemangku wilayah untuk menghalau para pedagang, agar tidak berjualan di lokasi tersebut. Para pedagang yang nekat berjualan itu, sebelum penutupan pasar terkait kasus Covid-19 biasanya beroperasi di luar Pasar Harjodak-

sino, terutama sepanjang Jalan Dewi Sartika. "Pedagang di dalam pasar, sejauh ini tetap mematuhi aturan penutupan pasar dengan menghentikan operasional," jelasnya, Rabu (15/7).

Menjawab pertanyaan pelacakan kontak erat dan dekat pedagang Pasar Harjodaksino yang terkonfirmasi Covid-19 dan meninggal dunia, Heru menyebutkan, sekitar 200 orang dijadwalkan akan menjalani uji swab. Selama menunggu uji swab, dia meminta pedagang tetap tinggal di rumah, agar tidak memicu kluster pasar tradisional.

Di Kabupaten Banyumas, salah satu karyawan Puskesmas terkonfirmasi positif Covid-19. Itu ditemukan setelah dilakukan tes swab massal terhadap tenaga kesehatan di 38 Puskesmas dan anggota Tim Gugus Tugas Covid-19 Cilacap. Diperkirakan, karyawan tersebut terkonfirmasi positif setelah kontak dengan anaknya yang memiliki riwayat perjalanan dari Surabaya.

"Kami isolasi melakukan tindakan isolasi kepada yang bersangkutan dan sudah dilakukan tes usap kedua, serta melakukan tracing dan testing kepada semua yang telah kontak," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dr Pramesti Griana Dewi, Rabu (15/7).

Dijelaskan, hingga Selasa (14/7), jumlah warga Cilacap terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 68

orang, 62 orang di antaranya dinyatakan telah sembuh, 5 orang masih dalam perawatan, dan seorang diketahui meninggal dunia. Pasien dalam pengawasan (PDP) yang masih dirawat di Cilacap tinggal 5 orang dan orang dalam pemantauan (ODP) 5 orang.

Di Kabupaten Pemalang, ditemukan lagi 4 orang warga terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga jumlah seluruh pasien positif Corona 59 orang. Dengan rincian 35 orang sembuh, 21 pasien masih dirawat, dan 3 orang meninggal dunia. Juru Bicara Tim Penanggulangan Covid-19 Pemalang, Tutuko Raharjo mengatakan, keempat orang itu terkonfirmasi positif setelah dilakukan uji swab. "Empat orang terkonfirmasi positif Covid-19 berdasarkan uji swab laboratorium," ungkapnya, Rabu (15/7). (Hut/Mak/Ryd)-o

HUKUM

KASUS NARKOBA LIBATKAN ANAK PEJABAT

Polisi Masih Lakukan Pengembangan

SLEMAN (KR) - Pengungkapan jaringan narkoba asal Jawa Tengah dengan barang bukti 2,4 kg ganja, terus dikembangkan oleh Satresnarkoba Polres. Berdasarkan informasi yang dihimpun KR, penangkapan sindikat tersebut berawal dari tertangkapnya seorang pemakai berinisial FR warga Sleman.

FR merupakan anak salah seorang pejabat yang diduga sudah lama menjadi pemakai narkoba. Kasat Resnarkoba Polres Sleman AKP Andyka Pandu, Selasa (14/7) membenarkan penangkapan terhadap FR. "Iya betul (anak pejabat), statusnya sekarang tersangka. Inisialnya FR usia sekitar 34 tahun dengan bukti 5 paket hemat," ungkap Andyka tanpa menyebutkan jenis narkoba yang didapatkan dari tangan FR.

Hanya saja menurut Kasat, saat ini FR

dalam proses pengajuan rehabilitasi ke Badan Narkotika Nasional. Hal itu merujuk Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 4 Tahun 2010 yang mengatur tentang Penempatan Korban Penyalahgunaan Narkotika di dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial. "Saat ini kita ajukan ke BNN untuk asesmen karena sesuai SEMA," tandasnya.

Diberitakan sebelumnya, empat pengedar narkoba asal Jawa Tengah, ditangkap yakni Sy (43) warga Wonogiri, AGP (21), MRF dan DS (31) ketiganya asal Surakarta, Jawa Tengah. Tersangka Sy ditangkap dengan barang bukti 483 gram ganja, tersangka AGP dan DS dengan barang bukti 1 kilogram ganja kering siap edar. Sedangkan MRF, yang juga masih jaringan para pelaku ditangkap dengan bukti 900 gram ganja. (Ayu)-o

CEGAH PEREDARAN NARKOTIKA

Rutan Bantul Operasi Kamar Tahanan

BANTUL (KR) - Jajaran Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Bantul, Senin (13/7) malam, melakukan operasi penggeledahan semua kamar tahanan. Penggeledahan kamar tahanan pada malam hari tersebut, merupakan upaya antisipasi terjadinya peredaran jenis narkoba di dalam Rutan.

"Jangan sampai ada peredaran Narkotika dalam Rutan, sehingga harus ada upaya antisipasi dengan penggeledahan kamar secara spontanitas," tegas Kepala Rutan Bantul, Doni Handriansyah, Selasa (14/7).

Selain antisipasi peredaran Narkotika juga untuk pencegahan, jangan sampai ada barang-barang di dalam kamar yang bisa dipakai untuk melakukan kejahatan atau mencelakakan warga binaan.

Dalam operasi tersebut, tidak ditemukan jenis narkotika atau sejenisnya. Tapi petugas menemukan, beberapa jenis barang yang bisa dipergunakan untuk melakukan pelanggaran hukum. Seperti paku, tali, gambar-gambar perempuan cantik, baterai dan lainnya.

Kepala Rutan Bantul menekankan, untuk mencegah penularan Covid-19 di Kompleks Rutan, diblakukan larangan para warga binaan melakukan kontak langsung dengan orang luar. "Untuk kunjungan keluarga sementara memanfaatkan Vicon, ketika tidur tidak boleh berdekatan dan upaya pencegahan lainnya," tuturnya.

Kapasitas Rutan Bantul saat ini mampu menampung 127 orang, sedangkan jumlah tahanan ada 96 orang, sehingga setiap kamar tidak diisi penuh. (Jdm)-o

TIGA KARYAWAN RANCANG KREDIT FIKTIF

BPR Jatibarang Kebobolan Rp 68 Miliar

BREBES (KR) - Kejaksan Negeri Brebes akhirnya mampu mengungkap praktik kredit fiktif di BPR Jatibarang Sediaguna Brebes dan mengamankan 3 tersangka. Dari aksi para tersangka, BPR itu mengalami kerugian sebesar Rp 68 miliar.

Sementara para terduga saat ini telah dititipkan di Lapas Kelas IIB Brebes. Mereka antara lain YR, RS dan SR, seluruhnya karyawan BPR Jatibarang Brebes.

Kasi Pidum Kajari Brebes, Andhy Bolifar, Rabu (15/7), menjelaskan kasus tersebut terbongkar berawal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pusat yang tengah melakukan pengawasan. Tim OJK menemukan bukti-bukti awal, yang kemudian dilakukan pemeriksaan.

Setelah ditemukan bukti, OJK langsung melaporkan ke Kejaksaan Agung (Kejagung) dan kasusnya hingga tahap tuntutan ditangani Kejagung. Pada tahap 2, kasusnya dilimpahkan ke Kejari Brebes. "Setelah mendapat limphan perkara itu, kami langsung melakukan penahanan terhadap ketiga tersangka," ujar Andhy. Diungkapkan, para ter-

sangka menduduki jabatan yang berbeda-beda di BPR Jatibarang. Di antaranya sebagai kasir, Satuan Pengawas Internal (SPI) dan marketing.

Dalam melancarkan aksinya, mereka saling bekerja sama dengan perannya masing-masing. Marketing bertugas mengajukan berkas kredit, SPI bertugas mengesahkan pengajuan kredit dan kasir bertugas mencairkan kredit.

"Total platform kredit fiktif sebesar Rp 68,64 miliar, dengan jumlah rekening sebanyak 9.516 dan baki debet (sisa hutang) senilai Rp 48,039 miliar," ungkap Andhy.

Modus pengajuannya,

para tersangka mengajukan kredit dengan data nasabah lama yang seolah-olah mengajukan kredit kembali. Selain itu, ada juga dengan data kreditur fiktif.

Keuntungan yang diraup mereka antara lain tersangka SR senilai Rp 41,196 miliar, dengan jumlah rekening kredit sebanyak 3.357. Kemudian, tersangka YR senilai Rp 19,62 miliar, dengan jumlah rekening kredit 2.565. Sedangkan tersangka SB senilai Rp 3,5 miliar dengan jumlah rekening kredit mencapai 512. "Mereka melakukan aksi itu sejak Februari 2018 hingga Agustus 2019 atau selama 19 bulan," kata Andhy. (Ryd)-o

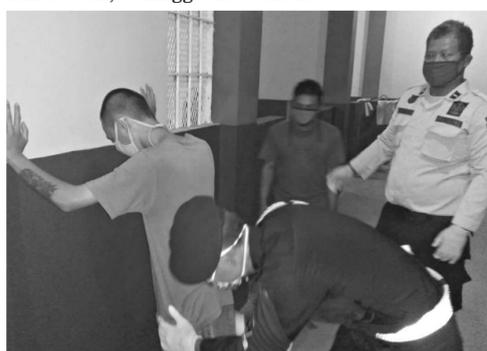
Bosan Menganggur, Nekat Main Judi

SLEMAN (KR) - Mengaku jenuh berada di rumah terus selama pandemi Covid-19, PJ warga Kota Yogya, akhirnya keluar dari tempat tinggalnya. Namun bukannya bekerja, lelaki tersebut malah menjadi bandar dadu dengan dalih untuk mengusir bosan menambah penghasilan keluarga.

Kini PJ dengan beberapa orang temannya, terpaksa meringkuk di jeruji tahanan Polsek Mlati karena aksi mereka main judi, di sekitar terminal Jombor. Kapolsek Mlati Kumpul Hariyanto didampingi Panit I Ipda Mukhammad Saifudin, Rabu (15/7), menjelaskan selain PJ, pelaku judi lainnya juga diamankan. Mereka adalah DB (kasir), TP, ED, AJ, SK dan BD semuanya warga Sleman dan Kota Yogya. Para pelaku digerebek pada Minggu (12/7) sekitar pukul 04.00. (Ayu)-o



KR-Wahyu Priyanti
Para pejudi yang diamankan petugas Unit Reskrim Polsek Mlati.



KR-Judiman
Pengeledahan kamar tahanan di Rutan Bantul.